

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROE PADA BANK YANG  
BERKANTOR PUSAT DI SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**KHARISMA ANIN DIANA**  
**NIM : 2012211015**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kharisma Anin Diana  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Juni 1993  
N.I.M : 2012211015  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank yang Berkantor Pusat Di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: .....

  
**(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M.)**

Ketua Program Sarjana Manajemen,  
Tanggal: .....

  
**(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)**

# **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Yang Berkantor Pusat Di Surabaya**

**Kharisma Anin Diana**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2012211015@students.perbanas.ac.id](mailto:2012211015@students.perbanas.ac.id)

## **ABSTRACT**

*The problem of this research is the influence of financial performance simultaneously and partially have a significant influence to Return On Equity (ROE) on Bank Headquartered in Surabaya. The aims of this research are to determine the level of significant from the influence of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously and partially to Return On Equity (ROE) on Banks Headquartered in Surabaya begun from first quarter at year 2011 until last quarter at year 2015. Samples in research are Bank Antardaerah, Bank Maspion Indonesia, and Bank Prima Master. This research uses secondary data which get from publication financial statements of Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan and uses documentation method. The technique of data analysis uses multiple linear regression analysis. The result of the research showed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant influence to Return On Equity (ROE). Partially IRR have a significant influence to Return On Equity (ROE), but the other side happened to LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, and FBIR which don't have a significant influence to Return On Equity (ROE). And the last result, dominant variable which influential to Return On Equity (ROE) is IRR.*

**Keyword : financial performance, ROE and Banks Headquartered In Surabaya.**

## **PENDAHULUAN**

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Adapun kegiatan bank bisa dilihat dari segi menghimpun dana (funding) dan menyalurkan dana (lending). Produk-produk yang ditawarkan bank untuk menghimpun dana untuk masyarakat luas, berupa simpanan giro, deposito, dan tabungan. Tujuannya adalah untuk memperoleh profitabilitas yang nantinya akan digunakan oleh bank untuk membiayai segala kegiatan operasional dan aktivitas yang nantinya akan dilakukan

oleh bank. Dengan adanya profit tersebut, bank akan mampu berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan yang akan datang. Untuk mengukur profitabilitas, salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Keberhasilan untuk manajemen bank mendapatkan tingkat ROE sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya bank dikatakan baik apabila ROE mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Namun tidak demikian halnya dengan ROE pada bank yang berkantor pusat di Surabaya yang ditunjukkan pada tabel1

**Tabel 1**  
**POSISI ROE BANK YANG BERKANTOR PUSAT DI SURABAYA**  
**TAHUN 2011-2015 PER DESEMBER**  
**(dalam persen)**

No	NAMA BANK	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	Rata <sup>2</sup> ROE	Rata <sup>2</sup> Trend
1	Bank Antar Daerah	8,97	9,51	0,54	12,75	3,24	7,71	(5,04)	3,19	(4,52)	8,43	(1,45)
2	Centratama Nasional Bank	9,79	10,29	0,5	1,66	(8,63)	0,49	(1,17)	(4,97)	(5,46)	3,45	(3,69)
3	Bank Maspion Indonesia	21,75	6,69	(15,06)	6,67	(0,02)	4,07	(2,6)	6,37	2,3	9,1	(3,85)
4	Bank Jawa Timur	34,99	18,96	(16,03)	19,04	0,08	18,98	(0,06)	16,11	(2,87)	21,62	(4,72)
5	Bank Prima Master	3,65	5,96	2,31	6,4	0,44	6,9	0,5	3,46	(3,44)	5,27	(0,05)
6	Rata-rata	15,83	10,28	(5,55)	9,30	(0,98)	7,63	(1,67)	4,83	(2,80)	9,58	(2,75)

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Tujuan dari penelitian:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROE pada bank yang berkantor pusat di Surabaya.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROE pada bank yang berkantor pusat di Surabaya.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROE pada bank yang berkantor pusat di Surabaya.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROE pada bank yang berkantor pusat di Surabaya.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROE pada bank yang berkantor pusat di Surabaya.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROE pada bank yang berkantor pusat di Surabaya.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROE pada bank yang berkantor pusat di Surabaya.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap

ROE pada bank yang berkantor pusat di Surabaya.

9. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada bank yang berkantor pusat di Surabaya.

#### **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Profitabilitas merupakan gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional dan non operasional. Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012 : 327). Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dapat digunakan rasio keuangan sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 327-329):

#### **Return On Equity (ROE)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100\%$$

### **Aspek Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid (Kasmir, 2012 : 315). Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dapat digunakan rasio keuangan sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 316-319):

#### ***Loan to Deposit Rasio (LDR)***

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR yang tinggi merupakan satu tanda peringatan kepada mereka, agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan pemberian kredit. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR ini merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki yang terdiri dari sertifikasi BI dan surat-surat berharga lainnya. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **Aspek Kualitas Aktiva**

Kualitas aktiva merupakan asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai asset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko bank

(Veitzhal Rivai, 2013 : 473). Untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank dapat digunakan rasio keuangan sebagai berikut (Veitzhal Rivai, 2013 : 474-475):

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Apabila persentase NPL lebih dari lima persen maka bank tersebut memiliki masalah kredit yang harus segera diatasi. Karena semakin tinggi NPL maka akan semakin besar jumlah kredit yang tolak tertagih dan berakibat pada menurunnya pendapatan bank. Besarnya rasio *Non Performing Loan* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

#### ***Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. APB adalah rasio kualitas aktiva sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana pada portofolio yang berbeda. APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Untuk mengukur Aktiva produktif bermasalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

### **Aspek Sensitivitas Pasar**

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010 : 566). Untuk mengukur tingkat sensitivitas terhadap risiko pasar suatu bank dapat digunakan rasio keuangan sebagai berikut (Taswan, 2010 : 566-567):

### **Interest Rate Risk (IRR)**

IRR adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Risiko tingkat bunga menunjukkan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima nasabah, baik dalam bentuk giro, tabungan, deposito. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

### **Aspek Efisiensi**

Efisiensi bank merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono, 2013 : 87). Untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dapat digunakan rasio keuangan sebagai berikut (Martono, 2013 : 87-89):

### **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Dalam operasinya bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat-surat berharga juga diberikan, memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai *fee based income* atau *off balanced activities*.

FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan op.selain bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Dari landasan teori, penelitian ini dapat digambarkan melalui rerangka pemikiran pada Gambar 1 dan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya

H2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

H3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

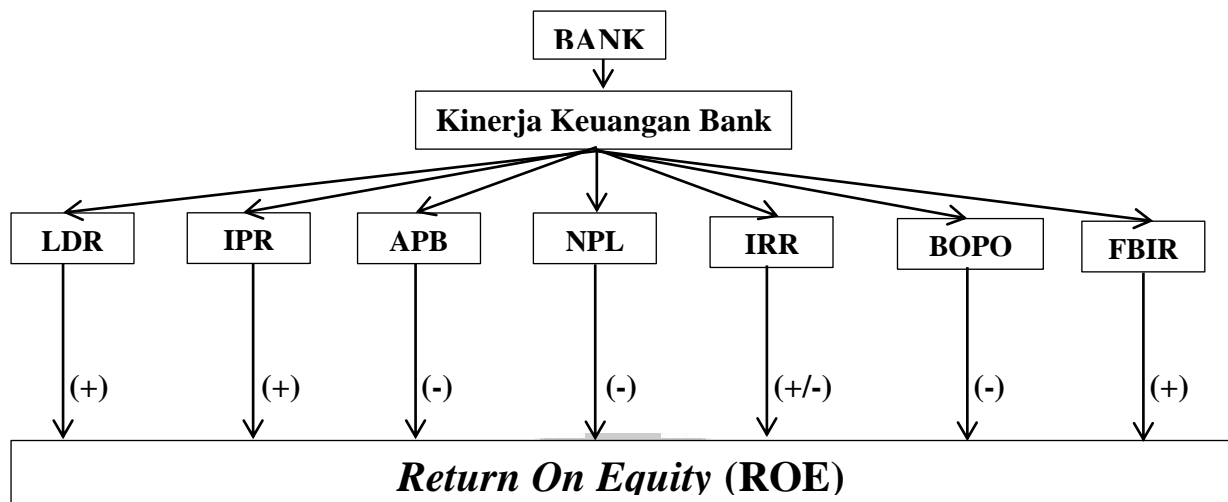
H4 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

H5 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

H6 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

H7 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.

H9 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa rancangan penelitian, antara lain:

1. Berdasarkan sifat metodenya, metode misalnya analisisnya dan yang digunakan dalam pengelompokan data adalah regresi linier berganda dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel tergantung dengan demikian penelitian ini adalah penelitian asosiatif (Nanang Martono, 2010:14).
2. Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian sekunder, karena penelitian ini datanya diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui media perantara berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (Rosandy Ruslan, 2010:138).

### Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat atau *dependent* dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang disimbolkan dengan (Y). Variabel bebas atau *independen* dalam penelitian ini disimbolkan dengan (X) yaitu variabel yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) meliputi:

1. LDR yang disimbolkan dengan (X<sub>1</sub>)

2. IPR yang disimbolkan dengan (X<sub>2</sub>)

3. APB yang disimbolkan dengan (X<sub>3</sub>)

4. NPL yang disimbolkan dengan (X<sub>4</sub>)

5. IRR yang disimbolkan dengan (X<sub>5</sub>)

6. BOPO yang disimbolkan dengan (X<sub>7</sub>)

7. FBIR yang disimbolkan dengan (X<sub>8</sub>)

### Definisi Operasional Data dan Pengukuran Variabel

Rasio ROE merupakan perbandingan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapat *income* yang dimiliki oleh bank yang berkantor pusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Rasio LDR merupakan hasil perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank yang berkantor pusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Rasio IPR merupakan hasil perbandingan antara jumlah surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya yang dimiliki oleh bank yang berkantor pusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Rasio APB merupakan rasio perbandingan antara aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet,

dengan aktiva produktif yang dimiliki bank yang berkantor pusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Rasio NPL merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan, dimana kredit masalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet, dan kredit secara keseluruhan dengan total kredit yang dimiliki oleh bank yang berkantor pusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Rasio IRR merupakan hasil perbandingan antara sensitivitas asset dengan sensitivitas liabilities yang dimiliki oleh bank yang berkantor pusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Rasio BOPO merupakan hasil perbandingan antara besarnya beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank yang berkantor pusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Rasio FBIR merupakan hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga di bandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki pada bank yang berkantor pusat di Surabaya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah kelompok Bank yang berkantor pusat di Surabaya per Desember 2015 dengan jumlah lima bank yang tercatat dalam Bank Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini tidak mengambil semua anggota populasi pada penelitian, melainkan menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank yang berkantor pusat di Surabaya yang memiliki total asset per Desember 2015

antara 1 Triliyun sampai dengan 6 Triliyun. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka terdapat tiga anggota populasi yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2  
SAMPEL TERPILIH BERDASARKAN TOTAL ASET BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA (dalam jutaan rupiah)

NO	BANK	TOTAL ASET
1	Bank Antardaerah	1.909.809
2	Bank Prima Master	2.478.520
3	Bank Maspion Indonesia	5.343.936

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi OJK (data diolah)

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat (Y) yaitu *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, maka berikut ini adalah penyajian hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 23 for windows, dan diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9, maka diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8,325 - 0,252 X_1 - 0,276 X_2 + 0,193 X_3 + 1,547 X_4 + 0,238 X_5 + 0,018 X_6 - 0,116 X_7 + e$$

Konstanta sebesar 8,325 yang artinya variabel terikat (Y) memiliki nilai sebesar 8,325% dengan asumsi semua variabel bebas (X) dalam penelitian memiliki nilai nol atau konstan.

$\beta_1$  sebesar -0,252 artinya, jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,252 persen dengan asumsi



variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,252 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

**TABEL 3**  
**HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
X <sub>1</sub> = LDR	-0,252	0,073
X <sub>2</sub> = IPR	-0,276	0,096
X <sub>3</sub> = APB	0,193	0,546
X <sub>4</sub> = NPL	15,479	0,674
X <sub>5</sub> = IRR	0,238	0,094
X <sub>6</sub> = BOPO	0,018	0,069
X <sub>7</sub> = FBIR	-1,160	0,140
F <sub>hitung</sub> = 336,289		
Sig = 0,000		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

$\beta_2$  sebesar -0,276 artinya, jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,276 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan dapat mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,276 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

$\beta_3$  sebesar 0,193 artinya, jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,193 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,193 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

$\beta_4$  sebesar 15,479 artinya, jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu

persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 15,479 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 15,479 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

$\beta_5$  sebesar 0,238 artinya, jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,238 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,238 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

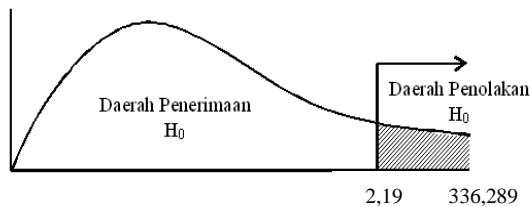
$\beta_6$  sebesar 0,018 artinya, jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,018 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,018 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

$\beta_7$  sebesar -1,160 artinya, jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 1,160 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 1,160 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

#### Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh

variabel bebas (X) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap variabel terikat (Y) yaitu *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.



Gambar 2

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F**

Dari gambar 2, dengan  $\alpha = 0,05$  dengan df pembilang ( $df_1$ ) = 7 dan df penyebut ( $df_2$ ) = 52, sehingga  $F_{tabel} = 2,19$ , sedangkan  $F_{hitung} = 336,289$ . Dengan demikian  $F_{hitung} 336,289 > F_{tabel} 2,19$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL IRR, BOPO dan FBIR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat *Return On Equity* (ROE).

Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan angka sebesar 0,978. Artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 97,8% disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan untuk sisanya sebesar 2,20% disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,978 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat dikarenakan mendekati angka satu.

**Uji t (Uji Parsial)**

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (X) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara parsial terhadap variabel terikat (Y) yaitu *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya..

**Uji Hipotesis**

Uji t sisi kanan digunakan untuk menguji variabel LDR, IPR dan FBIR ( $X_1$ ,

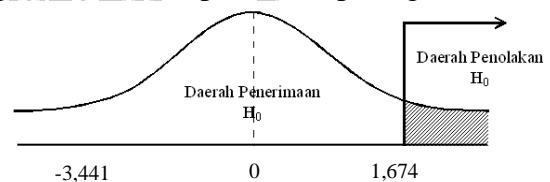
$X_2$  dan  $X_7$ ) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya. Dengan  $\alpha = 0,05$  dengan df ( $60-7-1$ ) = 52, sehingga  $t_{tabel} = 1,674$

Uji t sisi kiri digunakan untuk menguji variabel APB, NPL dan BOPO ( $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_6$ ) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya. Dengan  $\alpha = 0,05$  dengan df ( $60-7-1$ ) = 52, sehingga  $t_{tabel} = 1,674$

Uji t dua sisi digunakan untuk menguji variabel IRR ( $X_5$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya. Dengan  $\alpha = 0,025$  dengan df ( $60-7-1$ ) = 52, sehingga  $t_{tabel} = 2,006$ .

**Pengaruh  $X_1$  (LDR) terhadap variabel terikat (ROE)**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel  $X_1$  memperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar -3,441 dan  $t_{tabel} (0,05:52)$  sebesar 1,674 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} - 3,441 < t_{tabel} 1,674$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa LDR ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE (Y) besarnya determinasi parsialnya ( $r^2$ ) adalah 0,185761 yang berarti secara parsial LDR ( $X_1$ ) memberikan kontribusi sebesar 18,5761 persen terhadap perubahan ROE (Y). Hasil uji t variabel LDR dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.



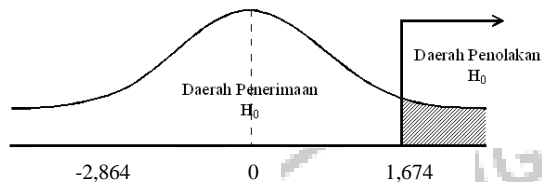
Gambar 3

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t Variabel  $X_1$  (LDR)**

**Pengaruh  $X_2$  (IPR) terhadap variabel terikat (ROE)**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel  $X_2$  memperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar -2,864 dan  $t_{tabel} (0,05:52)$  sebesar 1,674 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -$

$2,864 < t_{\text{tabel}} 1,674$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa IPR ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE (Y) besarnya determinasi parsialnya ( $r^2$ ) adalah 0,136161 yang berarti secara parsial IPR ( $X_2$ ) memberikan kontribusi sebesar 13,6161 persen terhadap perubahan ROE (Y). Hasil uji t variabel IPR dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.



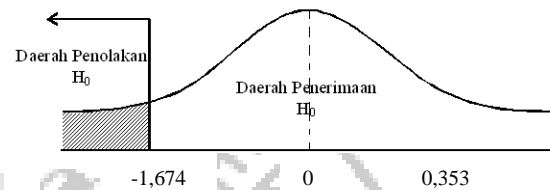
**Gambar 4**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t Variabel  $X_2$  (IPR)**

**Pengaruh  $X_3$  (APB) terhadap variabel terikat (ROE)**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel  $X_3$  memperoleh hasil  $t_{\text{hitung}}$  sebesar

0,353 dan  $t_{\text{tabel}} (0,05:52)$  sebesar -1,674 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} 0,353 > t_{\text{tabel}} -1,674$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa APB ( $X_3$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE (Y). Besarnya determinasi parsialnya ( $r^2$ ) adalah 0,002401 yang berarti secara parsial APB ( $X_3$ ) memberikan kontribusi sebesar 0,2401 persen terhadap perubahan ROE (Y). Hasil uji t variabel APB dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 5.



**Gambar 5**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t Variabel  $X_3$  (APB)**

**TABEL 4  
HASIL PERHITUNGAN UJI t**

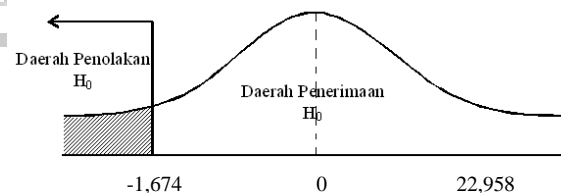
Variabel	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	Kesimpulan			
			$H_0$	$H_1$	R	$R^2$
$X_1 = \text{LDR}$	-3,441	1,674	diterima	ditolak	-0,431	0,185761
$X_2 = \text{IPR}$	-2,864	1,674	diterima	ditolak	-0,369	0,136161
$X_3 = \text{APB}$	0,353	-1,674	diterima	ditolak	0,049	0,002401
$X_4 = \text{NPL}$	22,958	-1,674	diterima	ditolak	0,954	0,910116
$X_5 = \text{IRR}$	2,544	$\pm 2,006$	diterima	ditolak	0,333	0,110889
$X_6 = \text{BOPO}$	0,257	-1,674	diterima	ditolak	0,036	0,001296
$X_7 = \text{FBIR}$	-8,283	1,674	ditolak	diterima	-0,754	0,568516

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

**Pengaruh  $X_4$  (NPL) terhadap variabel terikat (ROE)**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel  $X_4$  memperoleh hasil  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 22,958 dan  $t_{\text{tabel}} (0,05:52)$  sebesar -1,674 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} 22,958 > t_{\text{tabel}} -1,674$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL ( $X_4$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE (Y). Besarnya determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,910116 yang berarti secara parsial NPL ( $X_4$ ) memberikan kontribusi sebesar 91,0116 persen terhadap perubahan ROE

(Y). Hasil uji t variabel NPL dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 6.

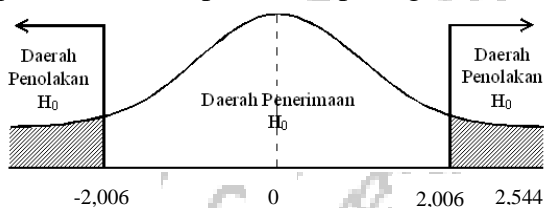


**Gambar 6**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t Variabel  $X_4$  (NPL)**

**Pengaruh  $X_5$  (IRR) terhadap variabel terikat (ROE)**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel  $X_5$  memperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,544 dan  $t_{tabel}$  (0,025:52) sebesar  $\pm 2,006$  sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  2,544  $>$   $t_{tabel}$   $\pm 2,006$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa IRR ( $X_5$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan ROE (Y) besarnya determinasi parsialnya ( $r^2$ ) adalah 0,110889 yang berarti secara parsial IRR ( $X_5$ ) memberikan kontribusi sebesar 11,0889 persen terhadap perubahan ROE (Y). Hasil uji t variabel IRR dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 7.

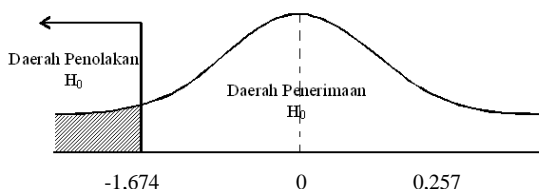


Gambar 7

Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t Variabel  $X_5$  (IRR)

#### Pengaruh $X_6$ (BOPO) terhadap variabel terikat (ROE)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel  $X_6$  memperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,257 dan  $t_{tabel}$  (0,05:52) sebesar -1,674 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  0,257  $>$   $t_{tabel}$  -1,674 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa BOPO ( $X_6$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE (Y) besarnya determinasi parsialnya ( $r^2$ ) adalah 0,001296 yang berarti secara parsial BOPO ( $X_6$ ) memberikan kontribusi sebesar 0,1296 persen terhadap perubahan ROE (Y). Hasil uji t variabel BOPO dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 8.

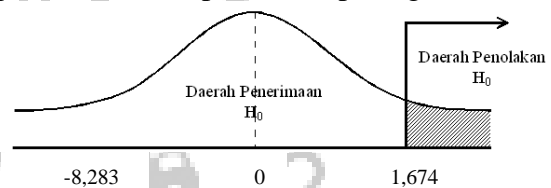


Gambar 8

Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t Variabel  $X_6$  (BOPO)

#### Pengaruh $X_7$ (FBIR) terhadap variabel terikat (ROE)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel  $X_7$  memperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar -8,283 dan  $t_{tabel}$  (0,05:52) sebesar 1,674 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  -8,283  $>$   $t_{tabel}$  1,674 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR ( $X_7$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE (Y) besarnya determinasi parsialnya ( $r^2$ ) adalah 0,568516 yang berarti secara parsial FBIR ( $X_7$ ) memberikan kontribusi sebesar 56,8516 persen terhadap perubahan ROE (Y). Hasil uji t variable FBIR dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 9



Gambar 9

Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t Variabel  $X_7$  (FBIR)

#### Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa diantara tujuh variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR, ada satu variabel bebas yang terdiri dari IRR memiliki kesesuaian nilai koefisien dengan teori.

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROE adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,252. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROE bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,38 persen. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian milik Dinda Manggar

Andhika (2014) yaitu menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif namun, penelitian ini sesuai dan mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Anggraini (2014) dan Rifayanti Elinda (2014) dimana pada penelitiannya dan menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara LDR terhadap ROE.

**TABEL 5**  
**KESESUAIAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI**

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
X <sub>1</sub> = LDR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
X <sub>2</sub> = IPR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
X <sub>3</sub> = APB	Negatif	Positif	Tidak sesuai
X <sub>4</sub> = NPL	Negatif	Positif	Tidak sesuai
X <sub>5</sub> = IRR	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
X <sub>6</sub> = BOPO	Negatif	Positif	Tidak sesuai
X <sub>7</sub> = FBIR	Positif	Negatif	Tidak sesuai

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

#### **Investing Policy Ratio (IPR)**

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan ROE adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,276. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena IPR mengalami penurunan yang berarti peningkatan surat-surat berharga lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan ROE menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,38 persen.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Dina Anggraini (2014), Rifayanti Elinda (2014) dan Dinda Manggar Andhika (2014) dimana menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE..

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Menurut teori, pengaruh antara APB dengan ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,193. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB menurun itu berarti terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding persentase kenaikan aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar, sehingga pendapatan bank meningkat dan ROE meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,38 persen.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian milik Dina Anggraini (2014) dan Dinda Manggar Andhika (2014) yaitu menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif namun, penelitian ini

sesuai dan mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifayanti Elinda (2014) dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara APB terhadap ROE.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 15,479. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori apabila NPL menurun, berarti telah terjadi persentase peningkatan kredit bermasalah lebih kecil daripada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya pencadangan, sehingga laba meningkat dan ROE meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,38 persen.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian milik Rifayanti Elinda (2014) yaitu menyatakan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh negatif, namun penelitian ini sesuai dan mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Anggraini (2014) dan Dinda Manggar Andhika (2014) dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara NPL terhadap ROE.

#### ***Interest Rate Risk (IRR)***

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan ROE adalah bisa positif bisa negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,238. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan

dengan persentase peningkatan IRSL, sehingga laba bank menurun dan ROE menurun. Apabila dikaitkan suku bunga yang cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROE menurun.

Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,38 persen. Sehingga jika dikaitkan dengan teori maka hasil penelitian ini tidak sesuai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik oleh Dina Anggraini (2014), Rifayanti Elinda (2014), dan Dinda Manggar Andhika (2014) dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara IRR terhadap ROE.

#### ***Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)***

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,018. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO menurun, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan ROE meningkat menyebabkan peningkatan biaya lebih kecil daripada peningkatan pendapatan sehingga laba bank akan meningkat, ROE akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,38 persen.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian milik Dina Anggraini (2014),

Rifayanti Elinda (2014), dan Dinda Manggar Andhika (2014) yaitu menyatakan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

#### **Free Based Income Ratio (FBIR)**

Menurut teori, pengaruh antara FBIR dengan ROE adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 1,160. Hasil penelitian menunjukkan adanya negatif terhadap ROE sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi tingkat efisiensi bank dalam hal kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dalam kegiatan operasionalnya meningkat, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROE juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROE sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,38 persen.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian milik Dinda Manggar Andhika (2014) yaitu menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif namun, penelitian ini tidak sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Dina Anggraini (2014) dan Rifayanti Elinda (2014) dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara FBIR terhadap ROE.

#### **Pengaruh Variabel yang Paling Dominan**

Pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR) yang paling dominan terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat melalui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah penjelasan mengenai

besarnya kontribusi dari masing-masing variabel bebas pada penelitian:

1. LDR dengan kontribusi sebesar 18,57%
2. IPR dengan kontribusi sebesar 13,61%
3. APB dengan kontribusi sebesar 0,24%
4. NPL dengan kontribusi sebesar 91,01%
5. IRR dengan kontribusi sebesar 11,08%
6. BOPO dengan kontribusi sebesar 0,12%
7. FBIR dengan kontribusi sebesar 56,85%

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengujian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa poin kesimpulan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) yaitu sebesar 97,8% sedangkan untuk sisanya sebesar 2,20% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 18,5761 persen terhadap perubahan ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah ditolak.

**IPR** secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 13,6161 persen terhadap perubahan ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah ditolak.

**APB** secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 0,02401 persen terhadap perubahan ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah ditolak.

**NPL** secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 91,0116 persen terhadap perubahan ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah ditolak.

**IRR** secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 11,0889 persen terhadap perubahan ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah diterima.

**BOPO** secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 0,01296 persen terhadap perubahan ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV

tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah ditolak.

**FBIR** secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE dan berkontribusi sebesar 56,8516 persen terhadap perubahan ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah ditolak. Diantara tujuh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah NPL dengan pengaruh sebesar 91,01%.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penulisan dalam penelitian yang telah dilakukan ini masih banyak memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya yaitu Bank Antardaerah, Bank Maspion Indonesia, dan Prima Master Bank yang masuk dalam sampel penelitian.
2. Periode penelitian yang digunakan mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
3. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR.

#### **Saran**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang



memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

### **Bagi Pihak Bank yang Berkantor Pusat Di Surabaya**

1. Kepada Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki ROE terendah yaitu Prima Master Bank yang memiliki rata-rata terendah sebesar 7,96 persen dibandingkan dengan sampel Bank Antardaerah dan Bank Maspion Indonesia. Diharapkan meningkatkan tingkat profitabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan laba atas ekuitas yang dimiliki bank tersebut.
2. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama Prima Master Bank yang memiliki rata-rata IRR tertinggi disarankan untuk dipertahankan, karena jika IRR meningkat akan mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, maka Prima Master Bank akan memiliki risiko tingkat suku bunga yang paling rendah dibandingkan dengan Bank Antardaerah dan Bank Maspion Indonesia yang menjadi sampel penelitian.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian terbaru dengan tahun periode 2016/2017 dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif yaitu FACR, NIM dan LAR. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan Perbankan Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dina Anggraini. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi

Terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Dinda Manggar Andhika. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Persada.

Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Di akses 16 Mei 2016.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*". Cetakan Kelima. Yogyakarta : Ekonesia Indonesia.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.

Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pertama. PT. Raja Grafindo Persada.

Rifayanti Elinda. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Edisi Pertama. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan* Yogyakarta: LPP. STIM. YKPM.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Pertama Veithzal. 2013. *Commercial bank management manajemen perbankan: Dari teori ke praktek*. Jakarta : rajawali pers

